

EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR BERBASIS ASESMEN AUTENTIK

Siti Amini¹, Rahayu Retnaningsih², Sukiyanto³

^{1,2,3}PEP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹sitihamini33@gmail.com, ²rahayu@ustjogja.ac.id, ³sukiyanto.math@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary schools is not only oriented toward mastery of concepts and computational skills, but also toward students' ability to apply mathematical knowledge in everyday life. Therefore, an evaluation system is needed that can comprehensively describe students' learning achievements. Authentic assessment is one assessment approach that is relevant to supporting meaningful learning evaluation. This study aims to evaluate the implementation of elementary school mathematics learning based on authentic assessment. The study employed an evaluative method with a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of teachers and elementary school students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that authentic assessment is able to provide a more comprehensive picture of students' cognitive, affective, and psychomotor abilities in mathematics learning. However, its implementation still faces obstacles, particularly limited time and teachers' understanding in designing authentic assessment instruments. Therefore, it is necessary to improve teachers' competencies and provide school policy support so that the implementation of authentic assessment in mathematics learning can be carried out optimally.

Keywords: learning evaluation, elementary mathematics, authentic assessment

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan keterampilan berhitung, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi pembelajaran yang mampu menggambarkan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh. Asesmen autentik merupakan salah satu pendekatan penilaian yang relevan untuk mendukung evaluasi pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika sekolah dasar berbasis asesmen autentik. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kemampuan kognitif,

afektif, dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu dan pemahaman guru dalam merancang instrumen asesmen autentik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru serta dukungan kebijakan sekolah agar penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, matematika sekolah dasar, asesmen autentik

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar karena memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis peserta didik. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dilatih untuk memahami pola, hubungan, serta konsep-konsep abstrak yang menjadi dasar dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu melakukan perhitungan secara tepat, tetapi juga mampu menalar, mengomunikasikan ide, serta menerapkan konsep matematika secara kontekstual.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, matematika sering dipersepsi sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh peserta didik. Persepsi tersebut tidak

terlepas dari proses pembelajaran dan evaluasi yang masih berorientasi pada hasil akhir berupa angka atau nilai tes tertulis. Evaluasi pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti mengingat rumus dan prosedur, berpotensi mengabaikan perkembangan sikap, minat, serta keterampilan peserta didik dalam belajar matematika.

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran diarahkan untuk menilai kompetensi peserta didik secara utuh

yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang relevan dengan tuntutan kurikulum tersebut. Asesmen autentik menekankan pada penilaian proses dan hasil belajar melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dan bermakna bagi peserta didik. Bentuk asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat berupa penilaian kinerja, proyek, portofolio, serta observasi sikap dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen autentik, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.

Keberhasilan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh peran dan kreativitas guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan tugas-tugas penilaian yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun, Sukiyanto, dan Latifatul

(2019) menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas evaluasi pembelajaran, termasuk penerapan asesmen autentik, tidak dapat dilepaskan dari kompetensi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Meskipun demikian, implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen autentik yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang relatif banyak, serta beban administrasi yang tinggi menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen autentik secara konsisten.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran dan evaluasi yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian evaluatif untuk

menelaah sejauh mana pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar telah menerapkan prinsip-prinsip asesmen autentik. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen autentik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi pembelajaran matematika berbasis asesmen autentik di SDN Ringinanom 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menganalisis manfaat asesmen autentik dalam memberikan gambaran capaian belajar peserta didik secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran matematika serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis asesmen autentik sebagaimana berlangsung dalam konteks nyata di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena pembelajaran secara holistik dengan mempertimbangkan latar belakang, interaksi, serta makna yang dibangun oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum dengan penekanan pada penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan peserta didik sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran matematika. Guru kelas dipilih sebagai subjek utama penelitian karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan peserta didik dijadikan sebagai subjek pendukung untuk memperoleh

gambaran mengenai keterlibatan dan respons mereka terhadap penerapan asesmen autentik.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika berbasis asesmen autentik. Fokus evaluasi diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan asesmen, pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir belajar, tetapi juga menelaah proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penafsiran data. Peran peneliti sebagai instrumen utama memungkinkan adanya fleksibilitas dan sensitivitas terhadap dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi empiris secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi

terhadap proses pembelajaran matematika untuk mengidentifikasi penerapan asesmen autentik, wawancara mendalam dengan guru kelas untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, rubrik, dan hasil kerja peserta didik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel kualitatif untuk memudahkan penelusuran pola dan hubungan antartemuan. Penarikan simpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan konsistensi dan keterkaitan antar data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga kredibilitas dan keandalan hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori asesmen autentik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan waktu dan pemahaman guru masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan asesmen autentik.

1. Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan berbagai bentuk asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, di antaranya penilaian kinerja, penilaian proyek, portofolio, serta penilaian sikap. Penerapan beragam teknik asesmen tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil akhir belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Asesmen autentik dimanfaatkan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep

matematika, memecahkan permasalahan kontekstual, serta mengomunikasikan proses dan hasil pemikirannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wiggins (1998) yang menyatakan bahwa asesmen autentik menuntut peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya melalui tugas-tugas bermakna yang merepresentasikan situasi dunia nyata. Dalam konteks pembelajaran matematika, asesmen autentik memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan konsep yang dipelajari secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut

Deskripsi pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah merancang penilaian kinerja dengan menyusun tugas-tugas kontekstual yang disesuaikan dengan kompetensi dan materi pembelajaran. Perencanaan asesmen yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip utama dalam pelaksanaan asesmen autentik.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan observasi untuk menilai keaktifan, partisipasi, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai keterlibatan peserta didik secara langsung, sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2015) bahwa penilaian autentik harus dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan.

Selanjutnya, pada tahap tindak lanjut, guru memanfaatkan portofolio sebagai sarana untuk mendokumentasikan hasil kerja peserta didik dan memberikan umpan balik secara berkesinambungan. Penggunaan portofolio memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan hasil belajarnya serta mendorong guru untuk merancang pembelajaran lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2017) yang menyatakan bahwa portofolio merupakan salah satu instrumen asesmen autentik yang efektif dalam menggambarkan perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Tabel 1.
Deskripsi Pelaksanaan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Matematika

Aspek yang Dinilai	Teknik Asesmen	Temuan Utama
Perencanaan	Penilaian kinerja	Guru menyusun tugas kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran	Observasi	Peserta didik menunjukkan keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran
Tindak Lanjut	Portofolio	Guru memberikan umpan balik secara berkesinambungan

3. Dampak Asesmen Autentik terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik terlihat lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena penilaian dilakukan melalui aktivitas

yang menantang dan bermakna. Kondisi ini mendukung pandangan Afriansyah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan asesmen autentik tidak hanya ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian. Guru yang mampu mengemas asesmen secara kontekstual dan variatif cenderung menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rofiatun, Sukiyanto, dan Latifatul (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, asesmen autentik dapat dipandang sebagai salah satu wujud kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Selain itu, asesmen autentik mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Ketika peserta

didik mengetahui bahwa proses dan keterlibatan mereka dinilai, mereka cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif selama pembelajaran. Hal ini memperkuat teori asesmen autentik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Nurhayati & Suryadi, 2019)

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pembelajaran dan kebijakan pendidikan di sekolah dasar. Penerapan asesmen autentik yang efektif menuntut peran aktif dan kreativitas guru dalam merancang penilaian yang kontekstual dan bermakna. Sejalan dengan temuan Rofiatun, Sukiyanto, dan Latifatul (2019), kreativitas guru terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, asesmen autentik dapat dipandang sebagai salah satu strategi evaluasi yang tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kualitas pembelajaran matematika secara berkelanjutan.

Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya penguatan implementasi asesmen autentik dalam

kurikulum sekolah dasar melalui penyediaan panduan teknis yang lebih operasional serta program peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan pada tingkat satuan pendidikan dan nasional diharapkan mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dan konsisten dalam menerapkan asesmen autentik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran matematika.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik

Meskipun asesmen autentik memberikan dampak positif, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan utama, terutama ketika guru harus melakukan penilaian proses terhadap seluruh peserta didik dalam satu kelas. Selain itu, pemahaman guru dalam menyusun instrumen dan rubrik asesmen autentik masih bervariasi, sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi asesmen autentik memerlukan kesiapan guru, baik dari segi pemahaman konsep maupun

keterampilan teknis dalam menyusun instrumen penilaian (Mulyasa, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan sekolah agar pelaksanaan asesmen autentik dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika di sekolah dasar yang menerapkan asesmen autentik mampu memberikan gambaran capaian belajar peserta didik secara lebih utuh dan bermakna. Asesmen autentik memungkinkan guru untuk menilai kompetensi peserta didik tidak hanya dari aspek penguasaan pengetahuan matematika, tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan menekankan pada proses belajar yang dialami peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai bentuk asesmen autentik, seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, portofolio,

dan penilaian sikap, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik cenderung lebih antusias dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena penilaian dilakukan melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen autentik berperan strategis dalam mendukung pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan utama bagi guru dalam melakukan penilaian proses secara menyeluruh terhadap seluruh peserta didik. Selain itu, jumlah peserta didik yang relatif besar serta pemahaman guru yang belum merata dalam merancang instrumen dan rubrik asesmen

autentik turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaannya. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik memerlukan kesiapan guru dan dukungan sistem yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, saran perbaikan yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan instrumen dan rubrik asesmen autentik. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan berupa penguatan supervisi akademik, penyediaan waktu yang lebih fleksibel untuk pelaksanaan penilaian, serta pengelolaan administrasi penilaian yang lebih efektif. Dukungan kebijakan pada tingkat satuan pendidikan menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika.

Pada tingkat yang lebih luas, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar. Integrasi asesmen autentik perlu ditegaskan sebagai

bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran matematika, disertai dengan panduan teknis yang jelas dan mudah dipahami oleh guru. Dengan demikian, asesmen autentik tidak hanya menjadi tuntutan administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengembangan model asesmen autentik yang lebih praktis dan efisien, serta menguji efektivitasnya pada konteks sekolah yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat semakin memperkaya kajian evaluasi pembelajaran dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

Selain itu, pada tingkat kebijakan nasional, hasil penelitian ini merekomendasikan agar kurikulum pendidikan dasar secara konsisten menegaskan integrasi asesmen autentik sebagai bagian yang tidak

terpisahkan dari proses pembelajaran matematika, disertai dengan panduan teknis dan penguatan kompetensi guru agar implementasinya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2015). Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2017). Penilaian autentik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Artikel in Press:
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (in press). Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Suryani, N., & Wibowo, A. (in press). Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di

sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan.

Jurnal :

- Astuti, D., & Nugraha, A. (2021).
Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*,
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2019).
Pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*,
- Ningsih, S., & Lestari, I. (2020).
Evaluasi pembelajaran matematika berbasis penilaian autentik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*,
- Rofiatun N, Sukiyanto & Latifatul M . (2019) Pengaruh Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika